

## **INDUSTRIALISASI DAN PERUBAHAN GAYA HIDUP**

**Riwanto<sup>1\*</sup>, Ni Wayan Widi Astuti<sup>2\*\*</sup>**

\*Prodi Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP PGRI Bali

\*\*Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

Pos-el : [1 pakriwanto4@gmail.com](mailto:pakriwanto4@gmail.com), [2 widiastutibali0@gmail.com](mailto:widiastutibali0@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Perubahan mendasar yang terjadi diberbagai segi kehidupan di masyarakat berlangsung sejak kultur agraris dipertanyakan oleh kekuatan diluar dirinya, dalam hal ini proses industrialisasi mempunyai peranan penting, disamping memperkenalkan suatu pola organisasi baru; juga memaksa sistem nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut. Industrialisasi mempunyai peranan penting dalam memperkenalkan suatu pola organisasi baru yang memaksa sistem nilai dan norma untuk beradaptasi dengan kondisi perubahan berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Perubahan yang terjadi melewati fase-fase tertentu yang dapat mengubah pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat.

Fase-fase tersebut yakni fase masuknya pasar ke dalam masyarakat petani yang mempengaruhi kultur agraris, fase integrasi pasar dimana pasar mempunyai pengaruh yang lebih dominant; dan fase ekspansi pasar yakni suatu perubahan pusat kekuasaan ke pasar dan penataan sistem sosial yang berorientasi nasional. Proses perubahan tersebut menunjukkan adanya perubahan masyarakat yang bergeser dari tatanan lama ke tatanan baru yang lahir sebagai suatu bentuk gaya hidup dan suatu cara baru masyarakat di dalam melihat diri sendiri dan orang lain dalam konteks yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Industrialisasi dan Perubahan Gaya Hidup

### **ABSTRACT**

Fundamental changes that have taken place in various aspects of life in society have taken place since agrarian culture has been questioned by forces outside of itself, in this case the process of industrialization has an important role, besides introducing a new organizational pattern; also force the system of values and norms that apply in the community to adapt to these conditions. Industrialization has an important role in introducing a new organizational pattern that forces the system of values and norms to adapt to the changing conditions of various aspects of life in society. Changes that occur through certain phases that can change consumption patterns and people's lifestyles.

These phases, namely the phase of market entry into the farming community that affects agrarian culture, the market integration phase where the market has a more dominant influence; and the market expansion phase, namely a change of power center to the market and structuring of a national-oriented social system. The process of change shows that there is a change in society that shifted from the old order to the new order that was born as a form of lifestyle and a new way of society to see themselves and others in different contexts.

Keywords: Industrialization and Lifestyle Changes

## 1. Pendahuluan

Pada umumnya tujuan pembangunan di negara-negara berkembang lebih diarahkankan kepada pembangunan manusia seutuhnya yakni untuk menjadikan manusia tidak sekedar sebagai sarana pembangunan, tetapi manusia itu sendirilah sebagai tujuan pembangunan. Ini berarti bahwa terjadi perubahan strategi pembangunan dari produksi sentris menjadi manusia sentris; dimana perubahan strategi pembangunan tersebut dilandasi oleh pertimbangan moral, mengingat jarang sekali terdapat upaya untuk memaksa sekelompok masyarakat yang telah lama menikmati keuntungan dari strategi pembangunan produksi sentris untuk melepaskan privilese yang diperoleh melalui kontrol atas faktor-faktor produksi, sehingga memunculkan berbagai kritik yang menyatakan bahwa pembangunan di negara-negara berkembang yang berorientasi pada produksi dan peningkatan produksi telah

mengakibatkan keserakahan, yakni suatu sifat yang secara langsung maupun tidak langsung dihalalkan oleh pembangunan sistem kapitalis.

Pembangunan sistem kapitalis menunjukkan bahwa konsumerisme yang merupakan ciri dari gaya hidup sebagian besar masyarakat metropolitan, pada kenyataanya merupakan sisi lain dari pembangunan yang berorientasi kepada produksi dan peningkatan produksi. Hal ini menjadi jelas bahwa produksi tidak akan dapat ditingkatkan secara terus menerus apabila kebutuhan masyarakat tetap sama serta tetap mempertahankan sifatnya yang pada dasarnya antropologis dan tidak tergantung pada perkembangan sosial ataupun historis.

## 2. Pembahasan

Perubahan mendasar yang terjadi diberbagai segi kehidupan di masyarakat

berlangsung sejak kultur agraris dipertanyakan oleh kekuatan diluar dirinya, dalam hal ini proses industrialisasi mempunyai peranan penting, disamping memperkenalkan suatu pola organisasi baru; juga memaksa sistem nilai dan norma yang berlaku dimasyarakat untuk beradaptasi dengan kondisi tersebut.

Di banyak kota besar di negara-negara sedang berkembang, seseorang dapat melihat bahwa suatu gaya hidup yang didiktekan oleh kebudayaan industri telah berkembang menjadi sebuah fenomena yang nyata, hal ini mungkin disebabkan oleh keberhasilan ekonomi yang digalakkan oleh negara, maupun pemasukan modal asing, teknologi dan ahli-ahli internasional telah memperkenalkan gaya hidup internasional (metropolitan) yang mengikuti gaya hidup masyarakat industri (Kleden, 1987 : 259).

Gelombang perubahan terjadi secara meluas setidaknya melewati fase-fase tertentu, hingga mengubah pola konsumsi

dan gaya hidup masyarakat. Perubahan tersebut diawali oleh fase masuknya pasar ke dalam masyarakat petani yang mempengaruhi kultur agraris, khususnya terkait dengan tekanan ide dan praktek pasar yang berpengaruh terhadap proses komodifikasi hasil pertanian (mengubah produksi subsistensi dan barter), serta semakin meluasnya jaringan sosial dan orientasi masyarakat keluar dari teritorialnya.

Fase berikutnya terjadi integrasi pasar, pada fase ini pengaruh pasar menjadi lebih dominan, seiring dengan terikatnya masyarakat kedalam suatu tatanan yang lebih luas kedalam suatu ide, nilai; dan praktik yang bersifat nasional. Selain barang-barang lokal mulai terdistribusi ke berbagai tempat sebagai akibat terintegrasinya ke dalam suatu pasar (nasional), barang-barang baru yang merupakan barang hasil industri (pabrik) mulai menyebar ke berbagai daerah sehingga mengubah pola kegiatan ekonomi

masyarakat. Aktifitas pertukangan, kerajinan; dan pertanian itu sendiri mulai ditujukan untuk menghasilkan komoditi yang memiliki nilai jual (berorientasi pasar) sehingga suatu produk mulai dihubungkan dengan permintaan pasar.

Pada fase akhir terjadi perubahan yang disebut ekspansi pasar, yakni suatu perubahan pusat kekuasaan ke pasar dalam penataan sistem sosial. Dalam fase ini orientasi tidak hanya bersifat nasional, akan tetapi meluas ke global dengan serangkaian nilai dan norma baru, sumber daya yang dimobilisir jauh lebih luas seperti modal dan sumber daya manusia.

Proses perubahan yang berlangsung melewati tiga fase tersebut pada dasarnya menunjukkan adanya perubahan masyarakat yang telah bergeser dari tatanan lama ke tatanan baru yang lahir sebagai suatu bentuk gaya hidup serta suatu cara baru masyarakat terutama yang hidup di kota-kota besar (metropolitan) didalam melihat

diri sendiri dan orang lain dengan konteks yang berbeda. Masalah gaya hidup, dengan stylisasi kehidupan, menegaskan bahwa praktik-praktik konsumsi, perencanaan, purchase dan pertunjukkan benda-benda dan pengalaman konsumen dalam kehidupan sehari-hari tidak dapat difahami sekadar dengan berbagai konsepsi tentang nilai tukar dan kalkulasi rasional instrumental. Dimensi instrumental dan ekspresif tidak boleh dipandang sebagai eksklusif dan/atau polaritas, namun dapat difahami sebagai suatu keseimbangan yang dibawa serta oleh budaya konsumen (Featherstone, 2005 : 204-205).

Perubahan yang terjadi secara meluas dalam masyarakat bukan saja menjelaskan bagaimana interaksi masyarakat dengan berbagai faktor yang menentukan penataan sosial secara meluas, tetapi juga harus dipahami dalam konteks perubahan global yang terjadi dan memiliki pengaruh dalam penataan sosial hingga ke

tingkat yang paling kecil. Hal ini juga disebabkan oleh globalisasi yang membutuhkan respon yang tepat karena ia memaksa adanya suatu strategi yang tepat (Feathersatone, 2005). Proses tersebut telah membawa pasar menjadi kekuatan dominan dalam membentuk nilai dan tatanan sosial yang berlandaskan pada prinsip-prinsip komunikasi yang padat dan moderen. Pasar telah pula memperluas orientasi masyarakat dan mobilitas sehingga batas-batas sosial budaya selain menuas juga cenderung menjadi kabur sebagai akibat adanya perubahan orientasi ruang dalam masyarakat . tempat yang satu dengan lainnya dengan mudah dihubungkan melalui pengalaman-pengalaman nyata oleh setiap anggota masyarakat baik melalui pengalaman sendiri maupun melalui saluran media. Tempat-tempat-pun mengalami perubahan karakter sebagai akibat dari adanya interaksi dengan berbagai nilai yang berbeda dari berbagai kelompok masyarakat, pertemuan antar

individu dalam seting seperti tersebut juga dapat mengubah karakter komunitas.

Perubahan karakter tersebut terjadi sangat mencolok, khususnya dengan semakin melemahnya ikatan-ikatan tradisional yang karenanya memberi otonomi yang lebih besar kepada individu-individu, sehingga menyebabkan minat individual memperoleh ruang yang lebih luas dalam berekspresi dan pengambilan keputusan. Ini menunjukkan adanya perubahan cara-cara baru dalam mengorganisasikan individu-individu kedalam suatu system. Pemaksaan yang pada awalnya menjadi suatu mekanisme yang berhasil, dalam konteks sekarang menjadi sesuatu yang membahayakan karena dapat menimbulkan reaksi keras dan dapat mengancam kekuasaan yang justru sedang dipelihara. Pasar dalam hal ini mempunyai fungsi ganda, selain memperlakukan setiap individu sebagai

konsumen, juga mengajarkan demokrasi dan kebebasan individual.

Di bidang pemerintahan terjadi perubahan kepentingan loyalitas kedaerahan hingga pada taraf tertentu digantikan oleh kepentingan dan loyalitas nasional. Proses demokratisasi berjalan semakin cepat, kekuasaan politik cenderung terdistribusi semakin luas dikalangan berbagai lapisan masyarakat. Tetapi, pelaksanaan asas demokrasi ini sangat bergantung pada kesiapan masing-masing negara dan nilai-nilai budaya yang berkembang dalam masyarakat (Suhanaji, dan Wasposito TS, 2004 : 39).

Diantara perubahan khas yang lain di bidang pemerintahan terlihat pada kegiatan politik nasional yang lebih banyak bertumpu pada kawasan urban, terutama di kota besar sehingga ada kecenderungan kearah over urbanisasi , menciptakan sumber aktivitas menyimpang dan berlangsungnya konflik sosial. Menurut Weber, bahwa kehidupan

urban merupakan penyangga demokrasi moderen dan pada saat yang sama juga melahirkan nalar instrumental dan kandang besi organisasi birokrasi, dalam hal ini Weber disatu sisi melihat urban sebagai tanda kemajuan dan lompatan besar dalam produktivitas yang dibawa kapitalisme, dan disisi lain sebagai tempat kemiskinan , ketidak pastian; dan kekotoran (Barker, 2005 : 390).

Menurut Eisenstadt (dalam Lauer, 2001) menyatakan bahwa modernisasi dan industrialisasi telah menimbulkan disorganisasi sosial dan akibat-akibatnya serta gerakan protes yang sering dianggap sebagai bagian sikap demokrasi, gerakan protes tersebut cenderung mengungkit-ungkit tiga tema sebagai berikut : (1). Pencarian tatanan dan simbol keadilan berlandaskan prinsip persatuan; (2). Pencarian simbol-simbol bersama yang baru yang dapat memberikan identitas perorangan dan kolektif; dan (3). Pencarian makna dan

kemungkinan mengaktualisasikan diri ke dalam struktur sosial yang sedang muncul.

Di bidang pendidikan terjadi perubahan kuantitatif dan kualitatif. Perubahan secara kuantitatif terjadi pertumbuhan jumlah peserta didik yang semakin besar, jumlah kebutuhan guru, organisasi pendidikan, lembaga pendidikan, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan, sedangkan secara perubahan kualitatif lebih disebabkan karena pembagian kerja yang semakin kompleks sehingga memerlukan sistem pendidikan formal untuk menyiapkan seseorang memegang jabatan tertentu, ini berarti kurikulum perlu perlu dimodernisir dan sebagian besar pendidikan lebih bersifat teknik dan lebih sekuler (Suhanadji dan Waspodo TS, 2004 : 40). Pandangan ini menunjukkan suatu bukti bahwa perubahan di bidang pendidikan adalah bagian integral pembangunan ekonomi suatu bangsa, dan penting bagi pembangunan manusia

moderen; yakni pendidikan membantu menghancurkan cara pandang tradisional, termasuk pengetahuan tentang pendekatan rasional dan pengetahuan tentang ekonomi; pendidikan menyediakan sekelompok orang-orang yang akan menyelenggarakan perekonomian, dan sekelompok orang-orang yang tidak lagi berkomunikasi atas dasar pola-pola tradisional; serta sistem pendidikan itu sendiri dapat merangsang pertumbuhan ekonomi.

Perubahan di bidang kehidupan keluarga. Adanya pergeseran dari kawasan pedesaan ke kawasan urban (kota) dapat meningkatkan terjadinya ketegangan antar anggota keluarga besar, disisi lain tipe keluarga kecil menjadi model keluarga moderen. Perubahan penting dalam kehidupan keluarga yang terlibat secara universal adalah pemindahan sebagian besar fungsi keluarga kepada unit-unit sosial lainnya. Sering dikemukakan bahwa dalam masyarakat primitif (tradisional), agama dan

emosional semuanya cenderung disediakan dalam keluarga; namun dengan adanya modernisasi, sebagian tanggung jawab tersebut diserahkan kepada unit sosial lain, seperti pemerintah, sekolah; dan badan-badan usaha.

Industrialisasi juga menimbulkan perubahan besar di bidang nilai, sikap dan kepribadian, yang sering diwujudkan dalam konsep manusia moderen, yakni individu yang gemar mencari sesuatu sendiri, memiliki kebutuhan untuk berprestasi dan memiliki motivasi untuk mencari sesuatu yang berbeda dari individu lain atau mencari empati. Empati adalah kapasitas untuk melihat diri sendiri menurut situasi orang lain, empati juga merupakan kemampuan untuk mengenali sesuatu yang baru dan untuk menanggulangi kebutuhan baru.

### 3. Simpulan

- Industrialisasi mempunyai peranan penting dalam memperkenalkan

suatu pola organisasi baru yang memaksa sistem nilai dan norma untuk beradaptasi dengan kondisi perubahan berbagai aspek kehidupan di masyarakat.

- Perubahan yang terjadi melewati fase-fase tertentu yang dapat mengubah pola konsumsi dan gaya hidup masyarakat.
- Fase-fase tersebut yakni fase masuknya pasar ke dalam masyarakat petani yang mempengaruhi kultur agraris, fase integrasi pasar dimana pasar mempunyai pengaruh yang lebih dominant; dan fase ekspansi pasar yakni suatu perubahan pusat kekuasaan ke pasar dan penataan sistem sosial yang berorientasi nasional.
- Proses perubahan tersebut menunjukkan adanya perubahan masyarakat yang bergeser dari

tatanan lama ke tatanan baru yang lahir sebagai suatu bentuk gaya hidup dan suatu cara baru masyarakat di dalam melihat diri sendiri dan orang lain dalam konteks yang berbeda-beda.

#### DAFTAR PUSTAKA

Barker, Chris. 2005. *Cultural Studies, teori dan praktik* (Penerjemah :Tim Kunci Cultural Studies Center). Yogyakarta : Bentang.

Featherstone, Mike. 2005. *Posmodernisme dan Budaya Konsumen* (Penerjemah : Misbah Zulfa Elizabeth). Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Kleden, Ignas. 1987. *Sikap Ilmiah dan Kritik Kebudayaan*. Jakarta : LP3ES.

Lauer, H. Robert.1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial* (Penerjemah : Alimanda). Jakarta : Bina Aksara.

Suhanadji, dan Waspododo TS. 2004. *Modernisasi dan Globalisasi, Studi Pembangunan Dalam Perspektif Global*. Malang : Insan Cendekia.